

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara sebuah negara menyiapkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita kita bersama. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka membentuk kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemerintah Indonesia berdasarkan tujuan diatas mempunyai kewajiban dalam mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang bermutu. Karena pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Indonesia, 2006), Cet ke – 3, hal. 4.

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia.² Pendidik berusaha untuk selalu menggali potensi manusia tersebut dan mengembangkan sehingga mereka dapat mengimbangi perkembangan teknologi. Pendidikan tidak bersifat sementara atau hanya beberapa tahun saja, tetapi pendidikan dilakukan sepanjang hidup. Belajar merupakan proses menerima pesan atau kegiatan dalam rangka memperoleh informasi dari berbagai sumber.³ Kegiatan belajar yang dilakukan ini bertujuan untuk mempelajari suatu hal dari sebuah pengalaman yang didapatkan tersebut.

Pendidikan sedemikian pentingnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun serta mengembangkan martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai jenis masalah di dunia pendidikan. Hal ini diperkuat dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 1 nomor 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.⁴ Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

³ Adi Wijayanto, Achmad Patoni, Rizqy Rizal Fanani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 1, 2021), hal. 111 – 112.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Indonesia, 2006), Cet ke – 3, hal. 1.

potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya yaitu pendidikan dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir.

Menulis merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari setiap orang. Untuk kaum akademisi, seperti siswa ataupun mahasiswa, menulis merupakan kegiatan yang penting dan banyak dilakukan dalam setiap kegiatannya, baik di rumah maupun di sekolah. Ketika di sekolah, kegiatan menulis yang dilakukan dapat berupa mencatat materi, merangkum, maupun ketika mengerjakan tugas, sedangkan ketika di rumah, kegiatan yang melibatkan menulis dapat berupa menulis agenda atau menulis di buku harian. Untuk seorang pekerja, menulis juga tetap dibutuhkan, yaitu dalam pembuatan laporan pekerjaan, seperti laporan bulanan, maupun proposal usaha. Tentunya untuk dapat menyelesaikan segala pekerjaan tersebut, dibutuhkan kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih dan dipraktikkan secara terus-menerus agar tujuan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima secara tepat oleh pembaca.

Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kita lakukan. Kemampuan menulis adalah mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh penulisnya.⁵ Kebiasaan menulis sebagai peserta didik salah satu adalah menuliskan pengalaman pribadi dalam buku harian. Kegiatan menulis

⁵ Rita Kurnia, *Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini dengan Tema Alam Semesta*, (Jurnal EDUCHILD, Vol. 7 No. 2, 2018) hal. 96.

buku harian ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyampaikan ide dan gagasan ke dalam tulisan. Kecerdasan siswa sangat dipengaruhi oleh rutinitas menulis buku harian mereka, pembelajaran mengarang hanya membahas teori dan kemudian melibatkan siswa dalam praktik mengarang. Akibatnya, siswa tidak cukup memahami apa yang harus mereka tulis agar mereka dapat menulis sebuah karangan yang baik. Ini karena siswa tidak terlalu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka tidak memiliki keterampilan mengarang yang baik.

Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih dan dipraktikkan secara terus-menerus agar tujuan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima secara tepat oleh pembaca. Menulis narasi adalah menulis yang menceritakan peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologisnya. Penyajian menulis narasi ini bermaksud untuk memberi arti kepada serentetan kejadian yang ada sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.⁶

Kemampuan menulis ini termasuk dalam salah satu aspek keterampilan, dan menjadi kemampuan yang cukup sulit untuk dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Oleh sebab itu, tidak heran jika peserta didik yang memiliki kemampuan menulis dengan cukup baik jumlahnya bisa dibilang sangat kurang, hal ini bisa diakibatkan oleh kurang adanya ide, inspirasi, dan gagasan peserta didik yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, ada beberapa elemen penting yang harus diperhatikan selama aktivitas menulis. Ini termasuk kemampuan untuk menemukan atau memilih ide atau

⁶ Hasil Observasi di MI Qomarul Hidayah Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, pada bulan Februari 2024.

gagasan, menemukan informasi, memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi tulisan, dan sebagainya.

Buku harian merupakan buku yang berisi segala sesuatu yang bersifat pribadi.⁷ Yang mana dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang ditulis peserta didik dalam buku catatan khusus yang bersifat informal, rutin, spontan, dan personal. Buku harian ini ditulis secara pribadi oleh seseorang untuk mengabadikan peristiwa, ungkapan kata, dan pengalaman lainnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tulisan dapat membantu pertumbuhan pribadi dan meningkatkan kemampuan kreatif. Buku harian adalah jenis tulisan pribadi di mana kita dapat menulis apa yang kita rasakan, seperti bahagia, sayang, hormat, atau kesal. Peserta didik juga banyak menulis masalah mereka ke dalam buku harian mereka. Ini dapat mendorong peserta didik MI Qomarul Hidayah kelas IV untuk lebih mahir menulis dan mengarang cerita. Selain itu, hasilnya, yang terdiri dari berbagai catatan penting dan menarik, akan sangat berguna untuk aktivitas mengarang berikutnya. karena memberikan berbagai ide dari topik yang dapat mengatasi kesulitan mengarang. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung untuk berkomunikasi.

Menulis adalah sebuah kegiatan produktif dan ekspresif yang memungkinkan berkomunikasi baik secara tidak langsung maupun tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan proses membuat bahasa untuk menyampaikan makna. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang

⁷ Iis Dyah Ayuningrum, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun*, (Jurnal Widyabastra, Vol. 04 No. 2, 2016), hal. 169.

tulisan.⁸ Kegiatan menulis akan menumbuh kembangkan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Perlu digaris bawahi bahwa menulis sangat penting, diharapkan peserta didik dapat menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif mereka sendiri, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa, dan menyampaikan ide dan perasaan mereka. Menurut Rosyidi, menulis merupakan proses yang melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasardan aturan-aturan tertentu.⁹ Maksudnya, segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis ii disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang berpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis.

Menulis merupakan salah satu cara seseorang untuk menyampaikan emosinya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, oleh sebab itu penulis dapat menyimpulkan bahwa tulisan mengandung pesan yang harus dikomunikasikan kepada orang lain, dan orang yang membacanya harus dapat memahami isi dalam tulisan tersebut. Sebagai bagian dari berbahasa, menulis serta berpikir akan saling melengkapi, karena keduanya dilakukan secara bersamaan.tulisan ini sendiri merupakan produk atau hasil dari sebuah pemikiran.¹⁰

Peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan dalam berbagai aspek dengan kegiatan menulis, seperti mengembangkan daya inisiatif, kreativitas, serta

⁸ Rita Kurnia, *Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini dengan Tema Alam Semesta*, (Jurnal EDUCHILD, Vol. 7 No. 2, 2018) hal. 95.

⁹ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2011). hal. 97.

¹⁰*Ibid.* hal. 98.

menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan serta kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan informasi. Hasil dari keseluruhan aspek tersebut yang di tuangkan dalam sebuah coretan diatas kertas yang dapat disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, seperti yang ditekankan dalam pernyataan tersebut. Diharapkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara tulis, baik secara lisan maupun tulis. Namun, apabila peserta didik tidak tertarik dengan materi menulis, pelajaran Bahasa Indonesia harus diperhatikan. Sebab jika materi menulis tidak menarik bagi peserta didik, antusiasme peserta didik untuk mengikuti materi juga akan berkurang. Faktor-faktor yang menyebabkan pelajaran menjadi tidak menarik termasuk guru yang tidak memotivasi peserta didiknya, peserta kurang akrab dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru tetap mengikuti teori bahasa yang berkembang, guru tidak membuat model pembelajaran yang tepat, peserta didik tidak dapat atau kesulitan dalam menemukan ide, yang menyebabkan mereka kurang antusias dalam menulis; dan sebagainya.

Peneliti menemukan permasalahan berdasarkan hasil observasi yang telah di laksanakan di MI Qomarul Hidayah antara lain adalah (1) Peserta didik tidak memperhatikan dengan cermat instruksi guru tentang cara menulis esai, (2) Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide mereka sehingga mereka tidak tahu akan menulis apa dan dari mana memulai, (3) rasa percaya diri peserta didik yang rendah dan terus-menerus percaya bahwa dia tidak dapat menulis karangan, (4) Peserta didik tidak menerima bantuan ketika mereka menulis esai; sebaliknya, mereka hanya diminta

untuk menyelesaikan esai mereka dengan cepat, dan (5) belum digunakannya alat pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir kreatif untuk menemukan konsep. Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan wali kelas IV A menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru. Salah satu contohnya adalah tugas menulis, di mana sebagian besar siswa tidak memperhatikan aspek keutuhan, kepaduan, dan ejaan tanda baca. Akibatnya, hasil keterampilan menulis siswa tidak memenuhi standar.¹¹

Masalah di atas dapat diatasi salah satunya adalah dengan cara memberi peserta didik buku harian, di mana mereka menulis satu paragraf setiap hari. Buku harian, yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk tabel, akan digunakan oleh peserta didik sebagai media latihan menulis dan mengarang narasi di rumah atau di sekolah. Mereka akan melatih keterampilan menulis mereka dengan memperhatikan konsistensi dan kepaduan tulisan yang benar. Dengan menggunakan buku harian untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi, peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan baru. Selain itu, buku harian akan membantu peserta didik menulis secara rutin. Tujuan utama dari menulis buku harian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menulis narasi serta menanamkan kebiasaan menulis setidaknya satu paragraf cerita tentang peristiwa yang mereka alami setiap hari. Dalam peristiwa tersebut, dia dapat mencatat tanggapannya terhadap kegiatan pembelajaran, bacaan yang dia baca, atau lingkungannya. Melalui kegiatan menulis buku harian, peserta didik berlatih dan membiasakan diri mengemukakan gagasan, mengekspresikan diri, atau menanggapi hal-hal yang menarik

¹¹ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Qomarul Hidayah Gondang, kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek pada bulan Februari 2024.

perhatiannya dalam bentuk paragraf. Tujuan dari menulis buku harian adalah untuk mengurangi jumlah kesalahan yang dilakukan peserta didik saat melakukan kegiatan menulis, seperti kepaduan, ejaan tanda baca, dan keutuhan paragraf. Selain itu, tujuan dari buku harian ini adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih kreatif melalui kegiatan menulis narasi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Nurhaeni yang berjudul Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan mengarang peserta didik masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran mengarang berlangsung peserta didik masih terlihat bingung dan sulit untuk menulis karangan. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawaris di Padang Kalua. Oleh karena itu untuk memaksimalkan kemampuan mengarang peserta didik guru dituntut untuk menggunakan berbagai berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru membuat beberapa perencanaan strategi guna meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik dalam menulis buku harian, dengan demikian pembelajaran yang terstruktur serta terencana tersebut dengan mengkondisikan peserta didik dengan baik agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebab itu sebelum menentukan strategi perlu merumuskan strtegi yang bisa diukur keberhasilannya sebab

tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dari penerapan strategi pembelajaran.¹²

Penelitian lain juga ditunjukkan oleh Tasya Ratih Zulfa dalam skripsinya yang berjudul peningkatan kemampuan menulis cerita melalui jurnal harian siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bogor, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penulisan cerita pada penelitian ini penggunaan jurnal harian siswa ini sangat diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dan angket rata-rata persentase dari siklus pertama dan siklus kedua serta nilai protes. Penggunaan jurnal harian ini juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan penulisan cerita.¹³

Menulis buku harian ini akan menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperbaiki kesalahan seperti kepaduan antar kalimat, keutuhan paragraf, dan penggunaan ejaan yang tepat serta tanda baca. Karena dengan peserta didik menuliskan kegiatannya sehari-hari dalam buku harian, mereka akan menjadi terbiasa untuk menulis sebuah cerita narasi. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian untuk menerapkan media buku harian untuk peserta didik kelas IV di MI Qomarul Hidayah dengan judul: **“Penggunaan Buku Harian pada Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV MI Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek”**.

¹² Nurhaeni, “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”. (Skripsi, FTIK IAIN Palopo, 2019)

¹³ Tasya Ratih Zulfa, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bogor*, (Skripsi, FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

B. Batasan Masalah

Mengingat cukup banyak permasalahan mengenai kemampuan menulis pada peserta didik di MI Qomarul Hidayah, maka peneliti pada penelitian ini hanya akan membahas pada:

1. Perencanaan menulis narasi pada peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah melalui buku harian,
2. Penggunaan buku harian pada keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah,
3. Hasil evaluasi menulis narasi melalui buku harian pada peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah melalui buku harian?
2. Bagaimana penggunaan buku harian pada keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah?
3. Bagaimana hasil evaluasi menulis narasi melalui buku harian pada peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah melalui buku harian.
2. Untuk menjelaskan penggunaan buku harian pada keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi menulis narasi melalui buku harian pada peserta didik kelas IV MI Qomarul Hidayah.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai acuan saat menulis, selain itu juga dapat menambah wawasan mengenai aktivitas mengarang terutama ketika menulis narasi dengan media buku harian.
- b. Manfaat bagi guru dan peneliti, dapat digunakan sebagai motivasi untuk memiliki inovasi pembelajaran yang lebih update, sehingga dapat menjadi sarana dan prasarana yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran utamanya di sekolah sehingga dapat mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis narasi menggunakan buku harian.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik
 1. Dapat meningkatkan beberapa potensi seperti minat, berfikir, dan bakat melalui kegiatan menulis narasi.
 2. Dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 3. Dapat meningkatkan motivasi dalam belajar melalui karangan dalam buku harian.
- b. Bagi guru
 1. Dapat memperoleh sebuah alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 2. Dapat dijadikan sebagai acuan saat pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan melalui buku harian.
- c. Bagi peneliti
 1. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Digunakan sebagai tugas untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana.

F. Penegasan Istilah

1. Buku Harian

Buku harian ini sering disebut dengan istilah “buku catatan harian” atau “diary” dalam bahasa Inggris. Buku harian (*diary*) merupakan catatan kejadian yang kita alami sehari-hari.¹⁴ Kita menuliskan kejadian yang mengesankan pada hari ini pada buku harian.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan ialah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang bermakna sehingga menghasilkan sebuah karya dari hasil pekerjaannya tersebut. Keterampilan merupakan sebuah keahlian dalam melakukan sebuah kegiatan.¹⁵ Maksudnya yaitu seseorang dikatakan terampil apabila telah melaksanakan sebuah kegiatan dengan sangat baik. Menulis merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang meluapkan rasa emosi serta pemikirannya kedalam bentuk tulisan kepada orang lain ataupun kepada diri sendiri. Menulis juga dapat membantu seseorang dalam mengungkapkan ide-idenya dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.

Keterampilan menulis berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan diatas yaitu sebuah kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, gagasan dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Ketepatan pengungkapan gagasan ini harus didukung dengan ketepatan bahasa yang

¹⁴ Diannita Ayu Kurniansyah, *Pembiasaan Menulis Buku Harian untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukorejo*, (Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 6 No. 1, 2020), hal. 39.

¹⁵ Eka Sariyati Almana, dkk, *Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi*, (Dwijia Cendekia; Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 3 No. 1, 2019), hal. 81.

digunakan, kosakata, serta gramatikal dari penggunaan ejaan.

3. Narasi

Narasi merupakan sebuah karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Narasi ini dapat peristiwa yang benar-benar terjadi serta dapat pula hanya cerita khayalan atau fiksi. Narasi merupakan tulisan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah sebuah gambaran dari semua yang terdapat pada penulisan penelitian ini. Sistematika pembahasan disini berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung serta memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya sehingga dapat diikuti dan dapat dipahami oleh pembaca secara teratur dan sistematis. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama atau inti ini terdiri atas enam bab, yang mana

¹⁶ *Ibid*, hal. 83.

di masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini didalamnya membahas mengenai konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan di lapangan, fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sangat membantu pada saat penelitian, tujuan penelitian, yaitu arah mana yang akan dituju dalam penelitian, kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan kepada beberapa pihak, penegasan istilah yang menjelaskan arti dari kata kunci penelitian yang dilakukan, serta sistematika pembahasan yang berisi penjelasan singkat mengenai isi dari penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini peneliti akan membahas tentang kajian pustaka, dimana dalam hal ini dibahas mengenai kajian teori yang berhubungan dengan pembahasan yang digunakan untuk mengkaji “Penggunaan Buku Harian pada Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV MI Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek”, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti akan membahas metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keaslian data, serta tahap-tahapan penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini peneliti akan membahas deskripsi singkat lokasi penelitian, serta tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi analisis data, serta temuan

penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan, yang mana akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP, pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari pembahasan penelitian, serta saran-saran.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penelitian ini terdiri atas: daftar rujukan, yang digunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.